

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya

Nopika¹, Melisa Frisilia², Dian Mitra Desnawati Silalahi³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: nnopika4@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku seksual berisiko pada remaja merupakan masalah kesehatan yang dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis, dan sosial, antara lain infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan, serta masalah psikologis dan sosial. Pengetahuan yang memadai diharapkan menjadi dasar dalam pembentukan sikap pencegahan yang positif. **Tujuan:** Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan cross-sectional. Populasi target adalah 207 siswa kelas XI dan sampel sebanyak 68 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Pengambilan sampel menggunakan total sampling pada populasi terjangkau yang memenuhi kriteria. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square. **Hasil:** Tingkat pengetahuan responden paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 27 responden (39,7%), diikuti kategori baik 23 responden (33,8%) dan kurang 18 responden (26,5%). Sikap paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 26 responden (38,2%), diikuti kategori kurang 23 responden (33,8%) dan baik 19 responden (27,9%). Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2=70,311$, $df=4$, $p=0,000$ ($p<0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang pencegahan perilaku seksual berisiko. Upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat pendidikan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dan program pendidikan kesehatan yang dilakukan secara rutin di sekolah.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, sikap, perilaku seksual berisiko, remaja.

Abstract

Background: Risky sexual behavior among adolescents is a health problem that may cause physical, psychological, and social consequences, including sexually transmitted infections (STIs), HIV/AIDS, unintended pregnancy, and psychosocial problems. Adequate knowledge is expected to become a basis for developing positive preventive attitudes. **Objective:** To analyze the correlation between students' knowledge level and attitudes toward the prevention of risky sexual behavior among adolescents at SMK Karsa Mulya, Palangka Raya. **Methods:** This quantitative research used an analytic observational design with a cross-sectional approach. The target population consisted of 207 eleventh-grade students, with 68 students selected using the Slovin formula with a 10% margin of error. Total sampling was applied to the accessible population meeting the inclusion criteria. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires and analyzed using univariate analysis and the Pearson Chi-Square test. **Results:** Most respondents had a moderate knowledge level, 27 respondents (39.7%), followed by good knowledge in 23 respondents (33.8%) and poor knowledge in 18 respondents (26.5%). Attitudes were predominantly moderate, 26 respondents (38.2%), followed by poor attitudes in 23 respondents (33.8%) and good attitudes in 19 respondents (27.9%). The Pearson Chi-Square test showed $\chi^2=70.311$, $df=4$, $p=0.000$ ($p<0.05$). **Conclusion:** There was a significant correlation between knowledge level and students' attitudes toward the prevention of risky sexual behavior. Health education on reproductive health should be strengthened through counseling and routine school-based health education programs.

Keywords: knowledge level, attitude, risky sexual behavior, adolescents.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai perubahan fisik, psikologis, kognitif, emosional, dan sosial. Pada fase ini, rasa ingin tahu dan keinginan mencoba hal baru meningkat, sementara kemampuan mempertimbangkan

konsekuensi jangka panjang masih berkembang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual berisiko.

Pengetahuan merupakan hasil proses kognitif yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, pendidikan, dan informasi dari lingkungan. Dalam konteks kesehatan reproduksi, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai pengertian, bentuk, faktor risiko, dampak, dan pencegahan perilaku seksual berisiko. Pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar bagi remaja untuk memahami konsekuensi perilaku dan mengambil keputusan yang lebih sehat (Siola et al., 2025).

Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respons mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Sikap memiliki komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan perilaku. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan sikap, meskipun sikap juga dipengaruhi pengalaman pribadi, keluarga, teman sebaya, media sosial, pendidikan, serta norma sosial dan budaya (Faisaluddin, 2024). Perilaku seksual berisiko dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya IMS, HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan, serta dampak psikologis dan sosial. Faktor yang berkaitan dengan perilaku tersebut antara lain kurangnya pengetahuan, sikap negatif, pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, paparan media sosial, rendahnya pendidikan kesehatan reproduksi, rasa ingin tahu, dan lingkungan pergaulan (Saha et al., 2022; Thepthien & Celyn, 2022).

Hasil survei pendahuluan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang diwawancarai pada 13 Mei 2026, sebanyak 10 siswa mengetahui pencegahan perilaku seksual berisiko dan 13 siswa menyatakan tidak mengetahui. Sebanyak 7 siswa menunjukkan kepedulian terhadap dampak perilaku seksual berisiko, sedangkan 16 siswa cenderung menganggap pembahasannya sebagai hal yang biasa dan tidak perlu dipahami lebih lanjut. Penelitian kemudian difokuskan pada siswa kelas XI dengan populasi terjangkau sebanyak 68 siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional dan pendekatan cross-sectional. Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya pada 26 Juni 2026.

Populasi target adalah seluruh siswa kelas XI SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya tahun 2026 sebanyak 207 orang. Populasi terjangkau adalah siswa kelas XI pada kelas yang telah ditentukan, dengan jumlah 68 siswa. Sampel penelitian sebanyak 68 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Kuesioner pengetahuan mencakup pengertian aktivitas seksual, bentuk aktivitas seksual pada remaja, risiko penularan IMS/HIV, dan dampak perilaku seksual berisiko. Kuesioner sikap mencakup sikap terhadap perilaku seksual remaja, sikap penolakan perilaku seksual berisiko, serta sikap terhadap edukasi dan dampak seksual. Skor kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang.

Data diolah melalui editing, coding, scoring, entry, dan tabulating. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan sikap. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. H_0 ditolak

apabila $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian memperhatikan informed consent, anonymity, dan confidentiality.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Sebanyak 68 responden mengikuti penelitian. Berdasarkan data SPSS, usia responden terdiri atas 15 tahun sebanyak 2 orang (2,9%), 16 tahun 29 orang (42,6%), 17 tahun 29 orang (42,6%), dan 18 tahun 8 orang (11,8%). Jenis kelamin terdiri atas laki-laki 46 orang (67,6%) dan perempuan 22 orang (32,4%).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 Tahun	2	3%
16 Tahun	30	44%
17 Tahun	28	41%
18 Tahun	8	12%
Total	68	100%

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki -Laki	46	68%
Perempuan	22	32%
Total	68	100%

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan perilaku seksual berisiko

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	23	34%
Cukup	27	40%
Kurang	18	26%
Total	68	100%

Tingkat pengetahuan paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 27 responden (39,7%). Responden dengan pengetahuan baik berjumlah 23 orang (33,8%), sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 18 orang (26,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi sikap siswa tentang pencegahan perilaku seksual berisiko

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	28%
Cukup	26	38%
Kurang	23	34%
Total	68	100%

Sikap responden paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 26 responden (38,2%). Sikap kurang berjumlah 23 responden (33,8%), sedangkan sikap baik berjumlah 19 responden (27,9%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap

Tabel 4. Tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan sikap siswa

Penge tahuan	Sikap						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	17	26	3	4	3	4	23	34
Cukup	1	1	22	33	4	6	27	40
Kurang	1	1	1	1	16	24	18	26
Total	19	28	26	38	23	34	68	100

Tabulasi silang menunjukkan pola yang konsisten. Pada kelompok dengan pengetahuan baik, 17 dari 23 responden memiliki sikap baik. Pada kelompok pengetahuan cukup, 22 dari 27 responden memiliki sikap cukup. Pada kelompok pengetahuan kurang, 16 dari 18 responden memiliki sikap kurang.

Tabel 5. Hasil uji Chi-Square hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap

<i>Chi-Square Tests</i>			
	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	70,311 ^a	4	0,000
<i>Likelihood Ratio</i>	67,381	4	0,000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	33,881	1	0,000
<i>N of Valid Cases</i>	68		
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.03.			

Hasil Pearson Chi-Square menunjukkan $\chi^2=70,311$ dengan $df=4$ dan $p=0,000$. Nilai $p<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang pencegahan perilaku seksual berisiko. Output SPSS juga menunjukkan tidak terdapat sel dengan expected count kurang dari 5; nilai expected count minimum adalah 5,03.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan perilaku seksual berisiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa paling banyak berada pada kategori cukup (39,7%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai pencegahan perilaku seksual berisiko, tetapi pengetahuan tersebut belum sepenuhnya berada pada tingkat baik. Pengetahuan yang cukup dapat menjadi modal awal untuk membentuk sikap pencegahan, namun tetap memerlukan penguatan melalui informasi kesehatan reproduksi yang benar dan berkesinambungan.

Pengetahuan remaja dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman, informasi, media massa, dan lingkungan. Mayoritas responden berada pada usia 16–17 tahun, yaitu masa remaja pertengahan ketika kemampuan menerima dan mengolah informasi berkembang. Hasil survei pendahuluan yang menunjukkan masih terdapat siswa yang belum mengetahui

pencegahan perilaku seksual berisiko memperkuat kebutuhan pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Sikap siswa tentang pencegahan perilaku seksual berisiko

Sikap siswa paling banyak berada pada kategori cukup (38,2%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kecenderungan sikap yang cukup dalam melakukan pencegahan, tetapi belum seluruhnya menunjukkan sikap yang baik. Sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman, teman sebaya, keluarga, media sosial, norma, nilai, dan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemberian informasi yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa memahami dampak perilaku seksual berisiko dan memperkuat sikap penolakan terhadap perilaku tersebut.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap siswa

Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan p value=0,000 ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa. Pola tabulasi silang menunjukkan bahwa pengetahuan baik cenderung diikuti sikap baik, pengetahuan cukup cenderung diikuti sikap cukup, dan pengetahuan kurang cenderung diikuti sikap kurang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sahari (2022) yang menggunakan pendekatan cross-sectional dan kuesioner untuk mengkaji pengetahuan dan sikap pada remaja. Pengetahuan merupakan salah satu dasar pembentukan sikap karena informasi yang dipahami dapat membantu individu menilai suatu objek dan menentukan respons. Namun, hubungan ini tidak berarti pengetahuan merupakan satu-satunya faktor pembentuk sikap. Pengaruh teman sebaya, keluarga, media sosial, pengalaman, nilai, dan lingkungan juga dapat berperan.

Menurut peneliti, hubungan yang ditemukan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perlu menjadi salah satu strategi dalam memperkuat sikap pencegahan perilaku seksual berisiko. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi, konseling, media edukasi yang sesuai usia, dan program pendidikan kesehatan secara rutin di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebelum Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (39,7%) dan sikap cukup sebanyak 26 responden (38,2%). Hasil uji Pearson Chi-Square memperoleh nilai $\chi^2=70,311$, $df=4$, dan p -value=0,000 ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan program pendidikan kesehatan secara rutin di sekolah untuk membentuk sikap positif siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Faisaluddin. (2024). Buku Ajar Psikologi. Eureka Media Aksara.
Indawati, D., & Pramukti, B. B. D. (2026). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks bebas di SMA Negeri 1 Klego. Jurnal Ilmu Kesehatan, 22(2).
Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Wineka Media.

- Saha, R., Paul, P., Yaya, S., & Thomas, A. B. (2022). Association between exposure to social media and knowledge of sexual and reproductive health among adolescent girls: Evidence from the Udaya survey in Bihar. *Reproductive Health*, 19(178).
- Sahari, N. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seks Risiko pada Remaja di SMA Negeri 22 Surabaya. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*.
- Sari, I. P., Pali, S. M., Romaito, T. S., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2024). Pencegahan seks bebas di Indonesia bagian barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 12(1).
- Siola, M. N., Muflihuddin, A., Haq, A., Attwar, M., Fitri, G., & Asmar, F. (2025). Dasar-dasar dan sumber ilmu pengetahuan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu*, 2(2).
- Thepthien, B., & Celyn. (2022). Risky sexual behavior and associated factors among sexually-experienced adolescents in Bangkok, Thailand: Findings from a school web-based survey. *Reproductive Health*, 19(127).
- World Health Organization. (2024). The adolescent health indicators recommended by the Global Action for Measurement of Adolescent Health (GAMA).
- World Health Organization. (2025). Adolescent Health.